

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Konseptual

1. Definisi Metode Pembelajaran

Dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas, penggunaan metode yang inovatif dan kreatif sangat diperlukan. Sebagaimana dipaparkan di bawah ini.

Menurut Udin bahwa metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tingkat belajar tertentu, suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas”¹.

Sukanto mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah metode pembelajaran secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan yang tertata secara

¹ Udin, *Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hl. 89,

sistematis². Sedangkan menurut Sudjana metode pembelajaran adalah, “cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”³.

Adapun menurut Sutikno menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan tema pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”⁴. Selain itu juga Suherman mengatakan metode pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau tema pembelajaran itu, umum atau khusus”⁵.

Senada dengan teori di atas Bahri mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah kegiatan belajar mengajar seorang guru agar proses belajar mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak didik. Namun di sisi lain penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi anak didik⁶. Sedangkan M. Sobri Sutikno menyatakan, “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik

² Soekamto, *Metode Pembelajaran*, Cet x (Jakarta: Rineka Cipta. 2006). hl 23.

³ Sujana, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Cipta. 2007). hl 13.

⁴ Sutikno, *Model Belajar Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2010).hl 75.

⁵ Suherman, *Metodologi Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa. 2007). hl 45.

⁶ Bahri, *Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: UGM Press. 2001). hl 25.

agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.⁷

Menurut Gerlach dan Elly, “metode pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang sistematis untuk menyampaikan informasi.”⁸ Metode mengajar pada umumnya ditujukan untuk membimbing peserta didik dalam belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Efektifitas penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi serta waktu.

Menurut Wina metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tingkat belajar tertentu, metode pembelajaran merupakan cara-cara seorang guru dalam mempresentasikan silabus dan RPP untuk mencapai indikator-indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi dan tujuan pembelajaran⁹.

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan metode adalah sebuah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan memiliki peranan yang sangat strategi. Nilai strategis metode pembelajaran adalah dapat mempengaruhi

⁷Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (UNY Press : Yogyakarta.2009).h.88

⁸Syaiful Sagala, H. DR. M.Pd. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Alfabeta : Bandung.2003), h.14

⁹Wina. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka hl 23.

jalannya kegiatan pembelajaran. Suatu contoh, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi kurang terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta kurang memberikan motivasi belajar kepada peserta didik karena menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi interaksi pembelajaran pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Berdasarkan definisi pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas sintak metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik.

Proses pembelajaran di kelas melahirkan interaksi antara guru dan siswa. Dimana interaksi tersebut merupakan sebuah proses dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Agar tujuan yang hendak dicapai dapat berjalan dengan baik sesuai dengan konsep awal, maka guru sebagai pendidik profesional berusaha mengelola kelas yang diampunya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru sewajarnya mengetahui dan memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Adapun kedudukan metode dalam proses pembelajaran yaitu sebagai alat

motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Dalam prakteknya di kelas, guru memilih dan menggunakan metode berdasarkan situasi dan kondisi di kelas (sesuai kebutuhan). Karakteristik dan jumlah siswa mempengaruhi penggunaan metode. Sehingga guru memilih menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk menghindari rasa bosan dan jenuh bagi siswa jika hanya menggunakan satu metode saja, dimana proses pembelajaran cenderung menjadi kaku dan membosankan.

Untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik siswa adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis siswa, guru berusaha agar materi pelajaran yang diberikan kepada siswa mudah diterima. Guru memikirkan metode-metode yang akan digunakan seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas, penggunaan metode dan sebagainya. Pemilihan penggunaan beberapa metode pembelajaran harus tepat, karena semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Tidak satupun metode pembelajaran yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap mata pelajaran (Muhibbin Syah, 2010 :202). Sehingga tidak bisa hanya memilih satu metode saja yang dipakai. Ketepatan memilih dan menggunakan metode inilah yang termasuk mempunyai andil besar agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan.

2) Metode Sebagai Strategi Pembelajaran

Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Baik dalam hal intelegensi, gaya belajar, daya tahan belajar, minat, motivasi, dan sebagainya. Dengan keragaman latar belakang tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai.

3) Metode Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah ke mana proses pembelajaran akan dibawah. Tujuan yang jendak dicapai dalam pendidikan tidak akan pernah tercapai jika komponen-komponen pembelajarantidak terpenuhi. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara tepat dan akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

a. Metode *Concept Setnece*

Menurut Erman metode *Consept Sentence* adalah metode pembelajaran yang diawali dengan langkah menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci, sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat kelompok berdasarkan kata kunci¹⁰.

¹⁰ Erman, *Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Duta Aksara, 2009), hl 23.

Senada dengan di atas Kiranawati mengatakan bahwa:metode *Concept Sentence* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf¹¹.

Ngalimun (dalam www.asikbelajar.com) mengemukakan bahwa:metode *Consept Sentence* merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci, sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci¹².

Menurut Maulina mengemukakan bahwametode *Concept Sentence* adalah pembelajaran dilakukan dengan cara membentuk siswa dengan kelompok heterogen dan membuat kelimat dengan minimal 4 kunci sesuai materi yang disajikan¹³. Senada dengan di atas, Erman mengemukakan metode *Consept Sentence* merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci, sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci. Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas”¹⁴.

¹¹ Kiranawati, *Metode Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hl. 67.

¹² Ngalimun (www.asikbelajar.com/12.00/11-05-2015/WIB). 2015.

¹³ Maulina, Desi. 2015. (www.deasymaulina.blogspot.com/2.23AM/WIB).

¹⁴ Erman. 2009. *Metode Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta). hl. 124.

Menurut Suyatno menjelaskan bahwa metode *Concept Sentence* merupakan pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Metode ini merupakan bagian dari kelompok metode pengajaran sosial. Kelompok metode pembelajaran sosial, sebagaimana dengan namanya, menitikberatkan pada karakter sosial, bagaimana setiap individu mempelajari tingkah laku sosial, dan bagaimana interaksi sosial tersebut dapat mempertinggi hasil pencapaian pembelajaran akademik. Hampir semua penggegas teori percaya bahwa peran utama pendidikan adalah untuk mempersiapkan warga negara yang akan mengembangkan tingkah laku demokratis yang terpadu, baik dalam tataran pribadi maupun sosial serta meningkatkan taraf kehidupan yang berbasis demokrasi sosial proaktif¹⁵.

Berdasarkan uraian di atas, sintak metode *Concept Sentence* adalah metode pembelajaran dengan cara memberikan kartu-kartu yang berisi kata kunci untuk dibuat kalimat-kalimat, yang selanjutnya disusun menjadi sebuah paragraf. Pada setiap kata kunci dibuat minimal empat kalimat. Ciri umum metode *Concept Sentence* adalah penyajian dengan kata-kata kunci. Ada pun tujuan model pembelajaran diterapkan di setiap pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

b. Pengertian Metode *Project*

Menurut Wina mengatakan metode *project* metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta

¹⁵Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Masmmedia Buana). hl. 112.

didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.¹⁶

Sedangkan menurut Isjoni mengemukakan metode *project* pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pengelolaan pembelajaran seputar proyek¹⁷.

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan metode *project* adalah dirancang untuk mempermudah siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran dengan memahami dan mengidentifikasi serta membuat sintesis dalam menuangkan permasalahannya.

Adapun menurut Sibermen dalam Isjoni bahwa metode *project* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek tertentu. Walaupun model pembelajaran berbasis proyek dapat dikatakan sebagai model lama, tetapi model ini memiliki banyak keunggulan dibandingkan model pembelajaran lain sehingga model PBP banyak digunakan dan terus dikembangkan. Salah

¹⁶*Ibit*.hl.24.

¹⁷Isjoni. *Cooperatif Learning*. (Bandung: Alfabeta. 2010).hl 77.

satu keunggulan tersebut adalah bahwa model PBP dinilai merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkegiatan, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri para siswa¹⁸.

Menurut Wahab mengemukakan bahwa metode *project* adalah proyek sebagai kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan nilai-nilai. Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja sama secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk nyata¹⁹.

Senada dengan uraian di atas, Huda mengatakan metode *project* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang di tangan siswa, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses

¹⁸*Ibid. hl. 78*

¹⁹Wahab. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Masmedia. 2007 hl.59.

pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat mencari pasangan kartu²⁰.

Berdasarkan uraian ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa metode project lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa untuk bekerja sama secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan masalah.

Selain itu juga Hasnawati mengemukakan bahwa metode *project* adalah berbasis proyek adalah penggerak yang unggul untuk membantu siswa belajar melakukan tugas-tugas autentik dan multidisipliner, menggunakan sumber yang terbatas secara efektif dan bekerja dengan orang lain. Pengalaman di lapangan baik dari guru maupun siswa bahwa pembelajaran berbasis proyek menguntungkan dan efektif sebagai pembelajaran, selain itu memiliki nilai tinggi dalam peningkatan kualitas belajar siswa²¹.

Menurut Erman mengemukakan metode *Examples Non Examples* merupakan salah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling

²⁰Huda, Miftahul. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013 hl 135.

²¹Hasnawati. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. hl. 159.

membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu²².

Senada dengan di atas Kiranawati mengatakan bahwa metode *examples non examples* adalah salah satu metode pembelajaran aktif. Metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap tema yang dipelajarinya. Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran, sehingga bukan hanya guru yang aktif dalam pembelajaran²³.

c. Metode *Examples non Examples*

Menurut Hamzah, metode *Examples non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh melalui kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memilih dan menyesuaikan contoh-contoh yang ada melalui gambar tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik²⁴.

Menurut Suyatno menjelaskan bahwa metode *exsampil and non examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai tema bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa

²² Erman, *Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Duta Aksara, 2009), hl 23.

²³ Kiranawati, *Metode Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hl. 67.

²⁴ Hamzah. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. (Jakarta: Rineka, 2010), hl. 56.

mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi²⁵.

Sedangkan menurut Hudametode *Examples non Examples* yang merupakan metode pembelajaran aktif, metode ini menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya mendengarkan ceramah dari guru tentang pengetahuan. Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik²⁶.

Berdasarkan uraian di atas kesimpulan bahwa metode *Exsampil non Exsampil* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan contoh dalam penyampaian tema pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Metode *examples non examples* adalah pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif yang berdsarkan contoh-contoh, sehingga dalam proses pembelajaran diwakilkan oleh kelompok-kelompok.

²⁵Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Masmedia Buana, 2009). hl. 112.

²⁶Huda. *Metode Kooperatif Learning*. (Jakarta: Gramedia. 2012). hl. 67.

d. Metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD)

Menurut Miftahu mengemukakan bahwa metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) adalah meminta siswa untuk membentuk kelompok dan berdiskusi tentang sesuatu, sesuai yang telah ditentukan oleh guru. setelah itu, guru memanggil satu persatu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setiap siswa wajib mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok mereka masing-masing²⁷.

Senada dengan di atas, menurut Isjoni “metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) merupakan metode diskusi kelompok yang tidak direncanakan sebelumnya, tetapi dilaksanakan secara spontan dan sederhana²⁸. Sedangkan menurut Zain mengemukakan metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) adalah cara penyajian pealjran, dimana siswa dihadapkan kepada sesuatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama”²⁹.

Menurut Dimiyati mengemukakan “metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD): 1) Meminta siswa untuk berkelompok, 2) Siswa berdiskusi tentang sesuatu, yaitu soal atau permasalahan tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, 3) Guru memanggil

²⁷ *Op. Cit*, hl. 129.

²⁸ Isjoni. *Cooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta. 2010), hl 77.

²⁹ Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). Hl. 87.

kelompok satu persatu, dan 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas”³⁰.

Sedangkan Sanjaya mengemukakan “metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) adalah pembelajaran dengan cara diskusi berkelompok yang terdiri dari 4 kelompok yang secara spontan membentuk masing-masing kelompok untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dengan bimbingan guru”³¹.

Menurut Ratih “(dalam <http://www.guruku.blog.com/12-06-15/12.00/WIB>) mengemukakan bahwa metode *Spntaneus Group Discussion* (SGD) merupakan salah satu metode pembelajaran *student-centred*.SGD adalah diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 10-11 siswa dengan didampingi oleh tutor.Dalam diskusi ini siswa-asiswa tersebut diberi tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan dalam waktu tertentu.SGD merupakan diskusi antar anggota dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan/tugas”³².

Berdasarkan uraian di atas sintesa metode *Spontaneous Group Discussion* (SGD) adalah sebuah metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa untuk menemukan permasalahan dengan satu persatu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setiap siswa wajib mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok.

³⁰Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta.Rineka Cipta, 2006), hl. 89.

³¹ Sanjaya, Wina. *Cooperatif Learning*. (Jakarta. Angkasa: 2009). hl. 96.

³²Ratih (dalam <http://www.guruku.blog.com/12-06-15/12.00/WIB>).

e. Metode *Student Facilitator and Explaining*

Menurut Huda metode *studentfacilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik³³

Sedangkan menurut Sanjaya metode *student facilitator and explaining* merupakan suatu metode dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *student facilitator and explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menjelaskan semua materi yang disajikan pada saat itu dan penutup³⁴.

Senada dengan pernyataan di atas, Isjoni mengemukakan metode *student facilitator and explaining (bermain peran)* adalah merupakan pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model *student facilitator and explaining (bermain peran)* dilakukan dengan cara penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pembelajaran melalui imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa³⁵.

³³Huda, *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), hl. 17

³⁴*Op. Cit* hl.24.

³⁵Isjoni. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta. 2010 hl 77.

Menurut

(<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2015/07/pengertian-model-pembelajaran-student.html>) metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan metode pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri³⁶.

Metode pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan. Untuk itu pembelajaran pada apresiasi drama akan lebih sesuai dikarenakan siswa secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun bisa berupa ekspresi sastra sebagai pelakunya.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, maka sintaks metode *Student Facilitator and Explaining* adalah merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Sanjaya mengemukakan metode *Structured Dyadix Method* adalah metode pembelajaran kooperatif melibatkan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anggota siswa yang bebas menentukan bagaimana mereka bekerja sama, ada pula beberapa metode yang melibatkan hanya 2 anggota

³⁶(<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2015/07/pengertian-model-pembelajaran-student.html>)

saja dalam satu kelompok (berpasangan) dan teknis pelaksanaannya pun benar-benar terstruktur³⁷.

Senada dengan di atas Huda mengemukakan metode *Structured Dyadic Method* ini melibatkan pasangan tutor (peer tutors), Seorang siswa berperan sebagai “tutor” (tutor) dan siswa lain sebagai “yang ditutor” (*tutee*). Tutor menyajikan atau menanyakan suatu masalah kepada *tutee*. Jika *tutee* mampu menjawabnya dengan tepat, ia memperoleh poin. Jika tidak, tutorlah yang menyediakan jawabannya, lalu *tutee* menulis jawaban itu sebanyak tiga kali, membaca kembali jawaban tersebut dengan tepat, atau bahkan mengoreksi kesalahan yang mungkin terdapat dalam jawaban itu. Setiap 10 menit, tutor dan *tutee* berganti peran³⁸.

Menurut Sujana metode *Structure Dyadic Methods* (SDM) adalah sebuah pembelajaran dengan cara berpasangan yang berstruktur satu siswa bertindak sebagai “guru dan siswa lain berperan sebagai “siswa”. Jika jawaban siswa benar maka siswa tersebut mendapat poin, jika jawaban siswa salah, tutor memberikan jawaban dan siswa menuliskan jawaban tiga kali dan membacanya kembali secara benar. Setiap sepuluh menit, masing-masing siswa berganti peran³⁹.

Berdasarkan uraian di atas, sintaks metode *Structured Dyadic Method* adalah metode biasanya mereka diminta untuk mempelajari prosedur-prosedur tertentu atau meringkas informasi-informasi penting dari sebuah buku. Hingga saat ini, metode-metode belajar berpasangan tersebut sering

³⁷ *Op. Cit*, hl. 66.

³⁸ *Op. Cit*, hl. 78.

³⁹ Sujana, Nana. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Yulistira. 2010. hl. 10.

digunakan disekolah-sekolah formal maupun informal. Melalui sistem belajar ini guru berharap siswa dapat bekerjasama menyumbangkan pemikirannya untuk kelompok belajarnya. Dalam belajar kelompok harus terjalin hubungan bekerjasama saling pengertian, menghargai, dan membantu dengan disertai komunikasi secara empati sebagai upaya untuk memaksimalkan kondisi pembelajaran. Hasil pembelajaran harus merupakan hasil sharing atau kerjasama antar siswa dalam satu kelompok atau antar kelompok. Siswa yang pandai mengajari siswa yang lemah, yang tahu Bagi siswa yang cepat memahami dapat mengajari siswa yang lamban dan siswa yang mempunyai gagasan dapat menyampaikan pendapatnya atau pemikirannya.

B. Media Pembelajaran

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yaitu guru, sedangkan penerima informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa. Oleh Bloom dikemukakan bahwa kemampuan tersebut dikelompokkan menjadi tiga ranah (*domain*) yang kemudian dikenal dengan istilah “taksonomi” yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.

Menurut Sudirman media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pengajaran yang di dalamnya pengajaran disampaikan ada dua unsur yang

terkandung dalam media pengajaran, yaitu (1) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan, dengan istilah lain disebut perangkat lunak “software” dan alat penampil keras “*hardware*”. Contohnya seorang guru akan mengajar cara pengucapan kata-kata asing, kemudian dalam pembelajaran tersebut direkam ke dalam *cassette-recorder*, selanjutnya hasil tersebut diperdengarkan kepada siswa di kelas⁴⁰.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu.

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.

⁴⁰Sudirman. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). 203

- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi, kelompok besar dan kecil (misalnya *film, slide, video, OHP*), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder, *handphone*).
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad) mengemukakan tiga ciri yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

Adapun ciri-cirinya sebagai berikut⁴¹:

1) *Ciri Fiksatif (Fixative Property)*

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek, seperti: fotografi, video tape, audio tape, flasdisk komputer, hardisk, memori, DVD, dan film.

⁴¹*Ibid.* 99

Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

2) *Ciri Manipulatif (Manipulative Property)*

Tranformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

3) *Ciri Distributif (Distributive Property)*

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditranportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja, contoh : media *internet*, media karikatur

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Dale yang diungkap ulang oleh Arsyad, guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pembelajaran harus dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasikan :

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.

- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
- 8) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
- 10) Menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

Selain mengutip pendapat Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu⁴²:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;

⁴²*Ibid.* 56

- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan. Menekankan, dan lain-lain.

Selain dari pendapat-pendapat tentang manfaat media pembelajaran yang diuraikan diatas, *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut⁴³ :

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

⁴³*Ibid.* 48

- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari penjelasan-penjelasan tentang media pembelajaran diatas, jelaslah bahwa media sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).Keperluan media pembelajaran sangat tergantung pada jenis pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Artinya media yang akan diajarkan serta tujuan yang akan dicapai.

Agar media pembelajaran dapat bermanfaat dalam pembelajaran, maka penggunaan media harus diperhatikan prinsip-prinsip umum pemanfaatan media.

Prinsip-prinsip umum penggunaan media adalah :

- 1) Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak ada satu jenis media untuk semua macam proses belajar dan dapat mencapai semua tujuan belajar.
- 2) Penggunaan beberapa macam media secara bervariasi memang perlu namun harap diingat, bahwa penggunaan media yang terlalu banyak sekaligus dalam satu kegiatan pembelajaran, justru akan lebih membingungkan siswa dan tidak memperjelas pelajaran. Oleh karena itu gunakan media seperlunya jangan berlebihan.
- 3) Penggunaan media harus dapat memperlakukan siswa secara aktif. Artinya lebih baik menggunakan media yang sederhana yang dapat mengaktifkan seluruh siswa dari pada media canggih namun justru membuat siswa terheran-heran.

- 4) Sebelum media digunakan harus direncanakan secara matang dalam menyusun rencana pembelajaran, tentukan bagian materi yang mana akan kita sajikan dengan bantuan media serta bagaimana strategi dan teknik penggunaannya.
- 5) Hindari penggunaan media yang dimaksudkan sebagai sebagai selingan atau sekedar mengisi waktu kosong.
- 6) Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup sebelum menggunakan media. Kurangnya persiapan bukan saja membuat proses belajar mengajar kurang efektif dan efisien, tetapi justru mengganggu proses pembelajaran ini, perlu diperhatikan ketika kita akan mempergunakan media elektronik.

Dalam setiap proses belajar-mengajar antara guru dan siswa mempunyai tujuan yang sama, yaitu siswa mengalami perubahan yang positif dan sebelum proses belajar-mengajar dilalui dan sesudah proses belajar-mengajar berlangsung meskipun ada perbedaan-perbedaan yang terdapat antara setiap siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Perbedaan itu dapat terjadi pada tingkat keterampilan kognitifnya, dapat terjadi pada cara siswa menangkap pengetahuan yang baru, dan dapat pula pada tingkat keterampilan motoriknya.

Kalau guru bertolak dari pemahaman bahwa penggunaan media dalam proses belajar-mengajar bertujuan untuk memudahkan siswa belajar, maka dalam penggunaan media harus juga memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan pada diri setiap siswa.

Banyak ahli telah mengemukakan teori tentang proses belajar-mengajar anak seiring dengan pertumbuhan mentalnya. Dalam proses belajar mengajar salah satu tugas guru adalah membangkitkan minat belajar siswanya.

Piaget dengan teori perkembangan intelektualnya mengatakan bahwa perkembangan anak mengikuti fase-fase perkembangan. Fase-fase itu telah kita kenal yaitu: fase sensori motor, fase praoperasional, fase konkret operasional, dan fase formal operasional.

Menurut Arif mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, dan (4) fungsi kompensatoris⁴⁴.

- 1) Fungsi atensi adalah media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif adalah media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa dalam keterampilan menulis kreatif.
- 3) Fungsi kognitif adalah media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

⁴⁴Arif, Sadiman. *Media Pembelajaran* (Bandung: Angkasa. 2009) 78

- 4) Fungsi kompensatoris adalah media pembelajaran terlihat dari penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks atau tulisan dan mengingatkannya kembali.

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai dari yang sederhana dan murah media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang diproduksi oleh pabrik, ada media yang sudah tersedia di lingkungan, yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataan tidak banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkannya adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan media jenis lain seperti gambar, model dan *Over Head Projector* (OHP) dan objek-objek nyata.

Menurut Arsyad berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media Pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu ⁴⁵:

1) Media Hasil Teknologi Cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

2) Media Hasil Teknologi *Audio Visual*

⁴⁵Arsyad. *Media pembelajaran* (Jakarta: Rineka, 2011). 89

Teknologi *audio visual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin–mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan – pesan audio dan visual.

- 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro prosesor.
- 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer, teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Guru harus memahami tentang pola penggunaan media yang tepat. Pola penggunaan media yang dimaksud yaitu:

Media ini digunakan dengan tujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Oleh karena itu, dalam merencanakan penggunaan media, guru harus mempertimbangkan tujuan pengajaran, materi pengajaran, dan strategi pengajaran. Ada beberapa hal yang harus dipikirkan pada penggunaan media tersebut yaitu:

- 1) Media yang digunakan harus transparasi dan tersedia.
- 2) Teknik atau metode yang digunakan oleh guru harus sesuai, dan
- 3) Memperhatikan kondisi kelas yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Pola ini dapat ditemukan pada beberapa contoh kasus seperti dalam pengajaran Senam Kesegaran Jasmani (SKJ). Hal ini tidak hanya di sekolah diterapkan bahkan pada kelompok masyarakat di luar pun menggunakan hal

seperti ini. Pemakaian media seperti ini, dapat berlaku kapan saja, tergantung tujuan yang hendak dicapai pemakainya.

Telah diuraikan sebelumnya bahwa media pengajaran seharusnya dipilih secara sistematis, agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Menurut Budinuryanta (dalam Arsyad, 2009: 17), mengemukakan bahwa ada tiga langkah pokok dalam prosedur penggunaan media pengajaran yang perlu diikuti yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan dan (3) tindak lanjut. Ketiga langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan

Langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu: (1) pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, kemudian diikuti di dalamnya, (2) siapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media yang dimaksud, (3) tetapkan apakah media tersebut digunakan secara individual atau kelompok, dan (4) atur tatanannya, agar peserta dapat melihat, dan mendengar pesan-pesan pengajarannya dengan baik.

2. Pelaksanaan (Penyajian)

Satu hal yang perlu diperhatikan selama menggunakan media pengajaran yaitu hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi peserta.

3. Tindak Lanjut

Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman peserta terhadap pokok-pokok materi atau pesan pengajaran yang hendak disampaikan melalui

media tersebut. Selanjutnya, pada beberapa media yang dilengkapi dengan alat evaluasi, maka langkah ini dimaksudkan pula untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan diskusi, tes, percobaan, observasi, latihan, remediasi, dan pengayaan.

C. Hasil Belajar PAI

1. Hasil Belajar

Menurut Hamalik belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, Sardiman menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori⁴⁶.

Seorang individu yang belajar akan mendapat hasil perubahan perilaku setelah menempuh proses/pengalaman. Namun tidak semua perubahan perilaku dikatakan belajar. Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sementara menurut Dimiyati hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh

⁴⁶Hamalik. *Pembelajaran*. (Jakarta: Esa Unggul. 2011). 28

siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya⁴⁷.

Menurut Anni hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa (behavioral changes) meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik) sesuai dengan apa yang telah dipelajari siswa. Sejalan pendapat Anitah perubahan perilaku sebagai hasil belajar merupakan hasil dari pengalaman mental dan emosional, dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan penguasaan nilai-nilai atau sikap (afektif)⁴⁸.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam peserta didik, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pendidikan.

Anni dan Rifai menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Gagne menyatakan hasil belajar berupa hal-hal berikut⁴⁹.

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

⁴⁷Dimiyati. *Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta: Rinekas. 2009). 13

⁴⁸Anni. *Hasil Belajar* (Jakarta: Gramedia. 2009). 95

⁴⁹Rifai. *Proses Pembelajaran*. (Jakarta: Rinekas. 2008). 85

- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Keterampilan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Djamarah mengatakan bahwa, “hasil belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”⁵⁰. Selain itu, menurut Slameto, “hasil belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”⁵¹.

Menurut Purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar

⁵⁰Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rineka Cipta. 2010). 10

⁵¹*ibid.* hl 24.

mengajar dalam perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik⁵².

Menurut Azhar hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar dalam perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik⁵³.

Menurut Daryanto hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁵⁴. Sedangkan menurut Djamarah mengatakan bahwa “hasil belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”⁵⁵.

Dari uraian mengenai hasil belajar maka dapat disimpulkan hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan/ keterampilan yang didapat siswa setelah siswa melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran yang di dalamnya telah dikombinasikan antara nilai proses dan nilai tes. Hasil belajar merupakan segala hal yang didapat setelah siswa memperoleh pembelajaran baik secara fisik maupun pengetahuan

⁵²Purwanto.*Pembelajaran*.(Bandung: Rosda: 2004). 43.

⁵³Azhar.*Pembelajaran*.(Bandung: Rosda: 2004). 43.

⁵⁴Daryanto.*Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta:Rineka . 2007). 12

⁵⁵Djamarah.*Hasil Pembelajaran*. (Surabaya: Alfabeta. 2006). hl 96.

meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hasil belajar pada nilai tes evaluasi yang digunakan untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa.

Menurut Benjamin Bloom (dalam Sujana) seperti yang dikutip oleh Sudjana, dapat diamati melalui tiga ranah yaitu ⁵⁶:

- 1) Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif: berkenaan dengan hasil belajar sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Senada dengan pendapat di atas mengemukakan “Kegiatan belajar mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan intelektualitas dan ilmu pengetahuan, dan aspek afektif berhubungan dengan sikap dan minat.”

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pola Tingkah laku. Apabila usaha siswa telah menghasilkan pola tingkah laku

⁵⁶*Ibid.* 28

yang dituju semula, maka proses belajar dapat dikatakan mencapai titik akhir sementara. Pola tingkah laku tersebut terlihat pada perubahan reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental.

Hasil belajar yang diperoleh biasanya berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor kematangan, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran, jenis mata pelajaran, dan sebagainya.

Hasil belajar di dalam kelas dapat diterapkan kedalam situasi-situasi di luar kelas. Dengan kata lain, siswa dapat dikatakan berhasil belajar bila ia dapat mentransfer hasil belajarnya kedalam situasi yang sesungguhnya.

Slameto belajar merupakan proses yang unik dimana banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Secara garis besar ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu⁵⁷:

- 1) Faktor intern, yakni faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individual. Menurut Slameto faktor ini dibedakan menjadi tiga faktor, yaitu : “(1) faktor jasmaniah, (2) faktor psikologis, dan (3) faktor kelelahan”
- 2) Faktor ekstern, yakni faktor yang ada diluar siswa atau faktor sosial. Slameto menjabarkan lagi faktor ini menjadi tiga faktor utama, yaitu “faktor keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Memperhatikan faktor-faktor tersebut diatas, ternyata keberhasilan

⁵⁷Ibid. 89

belajar siswa selain ditentukan oleh faktor-faktor yang ada pada diri siswa sendiri juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Kedua faktor ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, siswa yang memperoleh hasil belajar kurang memuaskan belum bisa disimpulkan kalau siswa tersebut bodoh, sebab masih banyak faktor yang turut menentukan keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan uraian dan beberapa pendapat /teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan atau psikomotorik setelah menempuh kegiatan belajar tertentu yang tingkat kualitas perubahannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya.

Hasil belajar yang diperoleh biasanya berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor kematangan, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran, jenis mata pelajaran dan sebagainya. Sebagaimana diketahui bahwa belajar adalah merupakan aktivitas yang berlangsung melalui proses, dan proses tersebut adanya pengaruh dari luar baik secara positif maupun negatif akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dikemukakan oleh sebagai berikut :

- 1) Faktor intern (dari dalam diri)

Yang termasuk faktor intern antara lain :

a) Faktor jasmaniah

- Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya / bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

- Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor psikologis

- Intelligensi

Intelligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

- Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar.

- Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karna bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

- Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

- Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetap untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

- Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

- Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

- Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosenan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor eksternal (dari luar diri)

Yang termasuk faktor eksternal, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :
cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana

rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan bermasyarakat.

Memperhatikan faktor-faktor tersebut diatas, ternyata keberhasilan belajar siswa selain ditentukan oleh faktor-faktor yang ada pada diri siswa sendiri juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Kedua faktor ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, siswa yang memperoleh hasil belajar kurang memuaskan belum bisa disimpulkan kalau anak tersebut bodoh, sebab masih banyak faktor yang turut menentukan keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor ini terbagi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Sedangkan faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini, termasuk

dalam keduanya. Faktor internal meliputi faktor faktor psikologis yaitu sikap belajar sedangkan faktor eksternal datang dari metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan siswa terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum.

Akhmad Sudradjat (lihat blog Atin, 19/03/2010) mengemukakan bahwa penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauhmana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka).

Menurut Arikunto secara khusus, dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan siswa dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan

kurikulum itu sendiri. Setelah dilakukan penilaian, maka akan tergambar hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu : domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor⁵⁸.

Menurut S Arikunto sebenarnya pemisahan antara ketiga domain ini merupakan pemisahan yang dibuat-buat, karena manusia merupakan suatu kebulatan yang tidak dapat dipecah-pecah sehingga segala tindakannya juga merupakan suatu kebulatan. Oleh karena itu, kebiasaan guru dengan pemberian nilai hanya ditunjukkan dari nilai ulangan harian (kognitif) menyebabkan terpangkasnya kreatifitas siswa. Setiap bab dalam bermacam bidang studi, tidak pernah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga gagal dalam memunculkan kreatifitas berfikir dan kemampuan (kompetensi). Semestinya misi pendidikan adalah menempa para siswanya untuk “bisa apa” tidak hanya sebatas “tahu apa”⁵⁹.

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, ketika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berfikirnya, keterampilanya, atau sikapnya terhadap suatu obyek.

Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan dari minimal salah satu aspek di atas. Contoh perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (kognitif) dalam pelajaran PKn misalnya, siswa dianggap mampu ketika terjadi perubahan dari tidak tahu tentang Dasar

⁵⁸Arikunto.S. *Proses Hasil Belajar*. (Jakarta Rinekas: 2010). 2

⁵⁹Ibid. 280

Negara Indonesia menjadi mengetahuinya. Contoh lain dalam perubahan aspek sikap misalnya, dari semula bersikap tidak sopan, menjadi bersikap lebih sopan-santun dan seterusnya. Dan contoh perubahan dalam aspek keterampilan misalnya, dari tidak bisa membedakan tentang kategori penggolongan Hak Asasi Manusia menjadi bisa menggolongkannya.

Sebagaimana disampaikan oleh Arikunto di atas, dalam pelaksanaan penilaian ketiga ranah atau domain penilaian hasil belajar, harus dinilai secara menyeluruh, sebab prestasi belajar siswa seharusnya menggambarkan perubahan menyeluruh sebagai hasil belajar siswa. Untuk itulah guru atau pendidik dituntut untuk memahami dan menguasai beberapa aspek perubahan teknik untuk menilai beberapa aspek perubahan belajar siswa.

Tiap-tiap aspek belajar memiliki beberapa tingkatan. Masing-masing tingkatan dalam setiap ranah atau domain menuntut kemampuan atau kecakapan yang berbeda-beda dari setiap siswa untuk memberikan respon terhadapnya. Semakin tinggi tingkatan yang dituntut, maka semakin tinggi pula tingkat kompleksitas jawaban atau respon yang dikehendaki. Hal itu karena untuk dapat mencapai kemampuan pada tingkat tertinggi, maka seorang siswa harus menguasai tingkatan sebelumnya.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penilaian mempunyai sejumlah fungsi di dalam proses belajar mengajar, yaitu⁶⁰ :

- 1) Penilaian berfungsi selektif, artinya dengan diadakan penilaian guru mempunyai cara untuk memilih siswa yang dapat naik kelas ke tingkat

⁶⁰*Ibid.* 210

selanjutnya, memilih siswa yang diterima di sekolah tertentu, memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

- 2) Penilaian berfungsi sebagai diagnostik, artinya dengan melihat hasil penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan siswa, sekaligus sebab-musababnya kelemahan itu.
- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan, artinya hasil penilaian seorang siswa, digunakan untuk menentukan di kelompok mana ia dalam belajar.
- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, artinya penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

2. Pembelajaran PAI

Mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda diantaranya adalah sebagai berikut.

Zakiah Drajat menjelaskan sebagai berikut ⁶¹:

- 1) Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

⁶¹Zakiah. *Pembelajaran PAI Untuk Umum*. (Jakarta: Rineka: 2015: 123).

memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)

- 2) Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam
- 3) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia maupun diakhirat kelak.

Ahmad D.Marimba dalam bukunya juga memberikan pengertian pendidikan agama Islam, yaitu "suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam."

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Dibarengi

tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa .

Hal ini sesuai dengan rumusan UUSPN Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Agama Islam bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia.

Dari sekian banyak pengertian Pendidikan Agama Islam di atas pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama, berwatak sesuai agama Islam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur jenjang dan Janis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap islam, tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.

Adapun tujuan pendidikan agama, yaitu untuk berkembangnya kemampuan perserta didik dalam mengembangkan, memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan agama Islam di SMK bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam

kehidupan pribadi untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pancasila pertama, Ketuhanan Yang Mahaesa, menghendaki kemajuan tidak hanya kemajuan dalam intelektual belaka, tetapi juga dalam bidang moral spiritual yang lebih lanjut diperkuat dalam penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) bagian a bahwa : “Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa serta berakhlak mulia.” Manusia yang beriman dan bertakwa adalah bagian dari pelaksanaan amanat Pancasila sila pertama dan pembukaan UUD 1945 yang berbunyi : “Atas berkat rahmat Allah Yang Mahaesa...” serta UUD `45 dalam bab XI Pasal 29 ayat (1) dan (2) yang berbunyi : (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama kepercayaan itu.

Manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai karsa sila pertama Pancasila, tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia beriman dan bertakwa terbentuk melalui proses kehidupan dan terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Proses pendidikan itu terjadi dan berlangsung seumur hidup manusia, baik dilingkungan keluarga, sekolah dan dimasyarakat.

Bangsa Indonesia telah berketetapan bahwa melalui proses pendidikan itulah setiap warga negara Indonesia dibina dan ditingkatkan

keimanan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam disekolah umum merupakan media untuk proses pendidikan agama dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang utuh jasmani dan rohani yang sesuai dengan tujuan umum pendidikan nasional.

Oleh karena itu, bisa kita pahami bahwa pendidikan agama Islam disamping fungsinya sebagai fungsi pendidikan, juga berfungsi sebagai fungsi agama. Artinya, untuk mengetahui ajaran agama Islam tidak lain melalui tahapan proses pendidikan yang pada akhirnya konsep manusia iman, takwa, dan akhlak mulia akan tercapai.

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [يُعْقِدُ-عَقْدًا] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah

laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.

Sedangkan menurut Agus Sudjanto pengertian Akhlak sebagai berikut: Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat⁶².

Menurut Ruhana pengertian akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral (*moral sense*), yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk⁶³.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

⁶² Agus Sudjanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) 12

⁶³ Ruhana. *Pembelajaran Aqidah Ahklak*. (Jakarta: Rineka. 1995). 15

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ ءَاعْدِلُوا
هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Yaa ayyuhaa ladziina aamanuu kuunuu qawwaamiina lillaahi syuhadaa-a
bilqisthi walaajayrimannakum syanaaanu qawmin 'alaa laa ta'diluu i'diluu huwa
aqrabu littaqwaa wattaquu laaha inna laaha khabiirun bimaa ta'maluun*

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Maidah : 8)

Ayat ini memerintahkan kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan cermat, jujur, dan ikhlas karena Allah Swt., baik pekerjaan yang bertalian dengan urusan agama maupun pekerjaan yang bertalian dengan urusan kehidupan duniawi. Karena hanya dengan demikianlah mereka dapat sukses dan memperoleh hasil balasan yang mereka harapkan. Dalam persaksian, mereka harus adil menerangkan apa yang sebenarnya, tanpa memandang siapa orangnya, sekalipun akan menguntungkan lawan dan merugikan sahabat dan kerabatnya sendiri. Ayat ini seirama dengan Q.S. an-Nisa/4:153, yaitu sama-sama menerangkan tentang seorang yang berlaku adil dan jujur dalam persaksian.

Perbedaannya ialah dalam ayat tersebut diterangkan kewajiban berlaku adil dan jujur dalam persaksian walaupun kesaksian itu akan merugikan diri sendiri, ibu, bapak, dan kerabat. Selanjutnya, dalam ayat ini diterangkan bahwa kebencian terhadap sesuatu kaum tidak boleh mendorong seseorang untuk memberikan persaksian yang tidak adil dan tidak jujur, walaupun terhadap lawan.

Al-Qur'an Surat at-Taubah ayat 119. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah Swt., dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.” (QS. at-Taubah : 119)

Dalam ayat ini, Allah Swt. menunjukkan seruan-Nya dan memberikan bimbingan kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya. Mereka diharapkan tetap dalam ketaqwaan serta mengharapkan rida-Nya, dengan cara menunaikan segala kewajiban yang telah ditetapkan-Nya, dan menjauhi segala larangan yang telah ditentukan-Nya, dan hendaklah senantiasa bersama orang-orang yang benar dan jujur, mengikuti ketakwaan, kebenaran dan kejujuran mereka. Dan jangan bergabung kepada kaum munafik, yang selalu menutupi kemunafikan mereka dengan kata-kata dan perbuatan bohong serta ditambah pula dengan sumpah palsu dan alasan-alasan yang tidak benar.

Hadits dari Abdullah bin Mas'ud ra. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصَّٰدِقِ فَإِنَّ الصَّٰدِقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصَّٰدِقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّائِكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Diriwayatkan dari ‘Abdullah ra., Rasulullah Saw. bersabda, “Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta.” (HR. Muslim)

Dalam sebuah hadis panjang yang berasal dari Syihab diceritakan bahwa ketika Rasulullah Saw. akan melakukan gazwah (penyerangan) ke Tabuk untuk menyerang tentara Romawi dan orang-orang Kristen di Syam, salah seorang sahabat yang bernama Ka'ab bin Malik mangkir dari pasukan perang. Ka'ab menceritakan bahwa mangkirnya ia dari peperangan tersebut bukan karena sakit ataupun ada suatu masalah tertentu. Menurutny, hari itu justru ia sedang dalam kondisi prima dan lebih prima dari hari-hari sebelumnya. Tetapi entah mengapa ia merasa enggan untuk bergabung bersama pasukan Rasulullah Saw. sampai akhirnya ia ditinggalkan oleh pasukan Rasulullah Saw.

Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah :

- 1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 172-173 yang artinya “Dan (Ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan kehinaan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka, seraya berfirman: “Bukankah Aku ini Tuhanmu? “, mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami jadi saksi” (Kami lakukan yang demikian itu), agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan tuhan)” atau agar kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat

dahulu?” Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhan, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar

- 2) Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.
- 3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

Zakat merupakan bagian dari rukun Islam yakni rukun yang ketiga, fardhu ‘ain atas tiap-tiap orang yang cukup syarat-syaratnya. Perintah wajib mengeluarkan zakat ialah pada tahun kedua Hijriah atau tahun sebelum perintah puasa Ramadhan. Dalil tentang zakat antara lain adalah sbb.

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus(benar).” (QS Al-Bayannah/98:5)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

“Dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat hartamu” (An-Nisā:77)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”(Al-Baqarah:277)

Zakat menjadi suatu kewajiban yang harus ditunaikan kepada yang berhak dan bukan karena belas kasihan orang yang berharta kepada orang yang tidak punya. Ada pula kewajiban lain yang harus kita patuhi, seperti menunaikan pajak terhadap kelebihan atau keuntungan dalam berbisnis. Hal ini merupakan pemberian wajib kepada negara sesuai dengan ketentuan untuk digunakan sebagai anggaran negara dalam pembangunan. Zakat maupun pajak adalah upaya untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lahir dan batin.

Kedudukan zakat sebagai salah satu rukun islam mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di satu pihak, ia merupakan bentuk pelaksanaan interaksi manusia sebagai makhluk sosial, dan di lain pihak, ia mendorong dinamika manusia untuk berusaha mendapatkan harta

benda sehingga dapat menunaikan kewajibannya berzakat sebagai bukti pelaksanaan dari rukun islam.

Pengertian zakat menurut syarak adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya, sedangkan zakat menurut istilah artinya “kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat”. Ada 8 golongan penerima zakat (*asnaf*) berdasarkan firman Allah SWT.

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan), hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.” (QS At-taubah/9:60)

Penjelasan ayat tersebut menurut Imam Syafi’i adalah sebagai berikut.

- 1) Fakir adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki harta.
- 2) Miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan, tetapi penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan atau sering disebut keluarga prasejahtera.
- 3) Amil adalah panitia yang menerima zakat dan membagi-bagikan zakat (pengurus zakat).
- 4) Muallaf adalah orang yang baru masuk Islam karena imannya belum teguh.
- 5) Riqab adalah budak yang yang ingin memerdekakan diri dengan membayar uang tebusan.

- 6) Garim adalah orang yang banyak hutang, baik untuk diri sendiri maupun untuk menjamin hutang orang lain.
- 7) Sabillilah adalah perjuangan untuk kepentingan agama (syiar islam, pembangunan masjid, dan lain-lain).
- 8) Ibnu Sabil adalah musafir yang kehabisan bekal.

Barang tambang yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah emas dan perak. Syarat bagi pemilik emas dan perak yang wajib dizakati:

- 1) Islam
- 2) Merdeka
- 3) Milik yang sempurna
- 4) Sampai satu nisab
- 5) Sampai satu tahun disimpan

Firman Allah Swt.:

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ
بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

“Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih” (At-Taubah:34)

Rikaz adalah emas atau perak yang ditanam oleh kaum Jahiliyah (sebelum Islam). Apabila kita menemukan harta terpendam tersebut seperti emas dan perak,

maka wajib mengeluarkan zakatnya (20%). Dari Abu Hurairah ra. telah bersabda Rasulullah saw., “*Zakat rikaz seperlima.*” (HR Bukhari dan Muslim).

Zakat rikaz tidak disyaratkan harus dimiliki selama satu tahun. Selain itu menurut Imam Maliki, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahmad serta pengikut mereka, bahwa nisab pada harta terpendam tidak menjadi syarat. Hanya Imam Syafi’i yang berpendapat harus sampai nisabnya baru dikeluarkan zakatnya.

Rikaz menjadi kepunyaan yang mendapatkannya, dan ia wajib membayar zakat apabila didapat dari tanah yang tidak dipunyai orang. Tetapi kalau didapat dari tanah yang dipunyai orang, maka perlu ditanyakan kepada semua orang yang telah memiliki tanah itu. Kalau tidak ada yang mengakuinya, maka rikaz itu kepunyaan yang membuka tanah.

Yang dimaksud dengan zakat fitrah adalah zakat pribadi yang dikeluarkan pada sebelum hari Idul Fitri dan pembagiannya diprioritaskan untuk fakir miskin karena maksud utamanya adalah untuk membantu fakir miskin pada hari lebaran. Zakat fitrah dikeluarkan untuk setiap orang/jiwa sebanyak 2,5 kg atau 3,5 liter atau boleh diganti dengan uang senilai 2,5 kg beras.

Syarat-syarat wajib zakat fitrah:

- 1) Islam
- 2) Lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan Ramadhan.

Anak yang lahir sesudah terbenam matahari tidak wajib fitrah. Orang yang kawin sesudah terbenam matahari tidak wajib membayarkan fitrah istrinya yang baru dikawininya itu. Karena yang dimaksud dalam hadis di atas ialah “zakat fitri” (berbuka) bulan Ramadhan. Yang dimaksud berbuka dari bulan

Ramadhan adalah malam hari raya. Jadi, malam hari raya itulah waktu wajib fitrahnya.

- 3) Dia mempunyai lebih harta dari keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan yang wajib dinafkahinya, baik manusia ataupun binatang, pada malam hari raya dan siang harinya. Orang yang tidak mempunyai lebih harta tidak wajib membayar fitrah

Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap hikmah zakat antara lain sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal secara rutin tiap tahun.
- 2) Menunjukkan kepekaan terhadap fakir miskin atau kaum dhuafa.
- 3) Mengutamakan keikhlasan dalam beramal.
- 4) Berpartisipasi dalam kepanitiaan zakat, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.
- 5) Menjauhi sifat ego, kikir, dan sombong karena sifat tersebut membuat miskin hati.
- 6) Mengembangkan ekonomi berbasis Islam untuk memperkuat ekonomi umat.
- 7) Mempelajari ilmu ekonomi dan disesuaikan dengan semangat dan hikmah ajaran islam.
- 8) Menyadari pentingnya membayar zakat demi pembangunan dan pengembangan umat.
- 9) Berperan aktif menciptakan lapangan kerja di tengah masyarakat.

Haji dan umrah merupakan suatu kegiatan rohani yang didalamnya terdapat pengorbanan, ungkapan rasa syukur, berbuat kebajikan dengan kerelaan hati, melaksanakan perintah Allah serta mewujudkan pertemuan besar dengan umat Islam lainnya di seluruh dunia. Firman Allah SWT .

Artinya: *“Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka’bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia, dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat salat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang itikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!” (QS Al-Baqarah/2:125)*

Haji (asal maknanya) adalah “menyengaja sesuatu”. Pengertian haji secara istilah adalah pergi beribadah ke tanah suci (Mekah), melakukan tawaf, sa’i, dan wukuf di Padang Arafah serta melaksanakan semua ketentuan-ketentuan haji di bulan Zulhijah.

Pengertian umrah menurut bahasa yaitu berkunjung. Di dalam syariat, umrah artinya adalah berkunjung ke Baitullah (Masjidil Haram) dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah dengan memenuhi syarat tertentu yang waktunya tidak ditentukan seperti halnya haji. Hukum melaksanakan haji adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu, satu kali seumur hidupnya. Allah Swt. berfirman:

وَلِلَّهِ النَّاسُ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: *“Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (QS Ali ‘Imran/3:97)*

Ibadah haji wajib segera dikerjakan. Artinya, apabila orang tersebut telah memenuhi syarat-syaratnya, tetapi masih dilalaikanjuga (tidak dikerjakan pada tahun itu), maka ia berdosa karena kelalaiannya itu.

Syarat wajib haji adalah sbb.

- 1) Islam
- 2) Berakal
- 3) Balig
- 4) Mampu (Mempunyai cukup bekal, Ada kendaran yang pantas dengan keadaannya dan Aman perjalanannya).

Rukun Haji

1) *Ihram*

Ihram yaitu berniat untuk mulai mengerjakan ibadah haji dengan memakai kain putih yang tidak dijahit. Ibadah ini dimulai setelah sampai di *miqat* (batas-batas yang telah ditetapkan). *Miqat* ini dibagi dua yaitu:

- a) *Miqat zamani*, yakni batas yang telah ditentukan berdasarkan waktu. Mulai bulan Syawal sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijah. Maksudnya, hanya pada masa itulah ibadah haji bisa dilaksanakan.
- b) *Miqat makani*, yakni, batas yang telah ditetapkan berdasarkan tempat. *Miqat makani* dibagi ke dalam beberapa tempat yaitu sebagai berikut.
 - Bagi orang yang bermukim di Mekah, niat Ihram dihitung sejak keluar dari Mekah.
 - Bagi orang yang berasal dari Madinah dan sekitarnya. Niat ihram dimulai sejak mereka sampai di Dzulhulaifah (Bir Ali).

- Bagi orang sari Syam, Mesir dan arah barat, memulai ihram mereka ketika sampai di Juhfah.
- Bagi orang yang datang dari Yaman dan Hijaz, ihram dimulai setelah mereka sampai di bukit Qarnul Manazil.
- Bagi orang dari India, Indonesia dan Negara yang searah memulai ihram setelah mereka berada di bukit Yalamlam.
- Bagi yang datang dari arah Irak dan yang searah dengannya, ihram dimulai dari Dzatu Irqin.

2) *Wukuf*

Wukuf yang dilaksanakan di Arafah berhenti di padang Arafah sejak tergelincirnya matahari tanggal 9 bulan Zulhijah sampai terbit fajar pada tanggal 10 Zulhijah.

3) *Tawaf*

Macam-macam tawaf itu sendiri ada lima macam, yaitu seperti berikut ini.

- a) Tawaf *qudum* adalah tawaf yang dilakukan ketika baru sampai di Mekah.
- b) Tawaf *ifadah* adalah tawaf yang menjadi rukun haji. Tawaf *ifadah* adalah mengelilingi Kakbah sebanyak 7 kali dengan syarat sebagai berikut.
 1. Suci dari hadas dan najis, baik badan maupun pakaian.
 2. Menutup aurat.
 3. Kakbah berada di sebelah kiri orang yang mengelilinginya.
 4. Memulai tawaf dari arah *Hajar Aswad* (batu hitam) yang terletak di salah satu pojok di luar Kakbah.
- c) Tawaf sunah adalah tawaf yang dilakukan semata-mata mencari rida Allah.
- d) Tawaf nazar adalah tawaf yang dilakukan untuk memenuhi nazar.

- e) Tawaf *wada* adalah tawaf yang dilakukan sebelum meninggalkan kota Mekah.

4) *Sa'i*

Sa'i adalah lari-lari kecil atau jalan cepat antara Safa dan Marwa. Syarat-syarat *sa'i* adalah sebagai berikut.

- a) Dimulai dari bukit Safa dan berakhir di bukit Marwa.
 - b) Dilakukan sebanyak 7 kali.
 - c) Melakukan *sa'i* setelah tawaf *qudum*.
- 5) *Tahalul* adalah mencukur atau menggunting rambut sedikitnya tiga helai. Pihak yang mengatakan bercukur sebagai rukun haji beralasan karena tidak dapat diganti dengan penyembelihan.
- 6) *Tertib*. *Tertib* maksudnya adalah menjalankan rukun haji secara berurutan.

Wajib haji ada 7 macam, yakni sebagai berikut.

- 1) Ihram mulai dari *miqat*.
- 2) Bermalam di Muzdalifah pada malam hari raya haji.
- 3) Melempar *jumratul aqabah*.
- 4) Melempar tiga *jumrah*, yakni *jumrah ula*, *jumrah wusta*, dan *jumrah aqabah*.
- 5) Melempar *jumrah* ini dilakukan setiap hari pada tanggal 11, 12, dan 13 bulan Zulhijah dan waktunya setelah tergelincir matahari. Masing-masing *jumrah* dilempar sebanyak 7 kali dengan batu kecil.
- 6) Bermalam di Mina.

7) Menjauhkan diri dari larangan atau perbuatan yang diharamkan dalam ihram dan umrah.

Allah swt.adalah Zat Maha Pencipta dan Pengatur seluruh alam beserta isinya. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.Dia tidak pernah mengantuk dan tidak pernah tidur.Dia tidak pernah merasa berat menjaga langit dan bumi beserta seluruh isinya.Allah swt.memiliki sifat wajib, mustahil, dan jaiz yang dimiliki-Nya sebagai kesempurnaan-Nya. Sifat wajib artinya sifat yang harus dimiliki oleh Allah sebagai sifat kesempurnaan-Nya karena Dia adalah segala-galanya. Hal ini tercermin pada sifat wajib yang 13 dan bila ditambah dengan sifat maknawiyah yang ada 7 buah akan menjadi 20. Adapun sifat mustahil adalah sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah.Sedangkan sifat jaiz, yaitu sifat wenang (bebas).Artinya, Allah bebas berbuat sesuai dengan kuasa dan kehendak-Nya atau dengan kata lain, Allah boleh berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan keinginan-Nya.

Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik bagi Allah yang jumlahnya adalah 99 nama. Sebagai orang yang beriman, kita selalu dianjurkan untuk menyebut-Nya.Hal ini tertera dalam hadis yang menyebutkan tentang Asmaul Husna berbunyi sebagai berikut.

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ إِسْمًا مَنْ حَفَظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَإِنَّ اللَّهَ وَثُرٌ وَيُجِبُ الْوَثْرَ (رواه ابن ماجه)

Artinya: *Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama. Barang siapa menghapalnya (dengan meyakini kebenarannya) ia masuk surga. Sesungguhnya Allah Maha ganjil (tidak genap) dan senang sekali pada sesuatu yang ganjil.*"(HR Ibnu Majah).

Adapun sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah adalah sebagai berikut.

No	Sifat wajib	Artinya	Sifat mustahil	Artinya
1	Wujud	Ada	Adam	Tidak ada
2	Qidam	Terdahulu	Hudus	Baru
3	Baqa	Kekal	Fana	Lenyap
4	Mukhalafatuhu lil hawadis	Berbeda dengan yang baru	Mumasalatuhu lil hawadis	Serupa dengan yang baru
5	Qiyamuhu binafsih	Berdiri dengan sendiri-Nya	Ihtiyaju bigairih	Berhajat kepada yang lain
6	Wahdaniah	Esa	Ta'addud	Berbilang/berjumlah
7	Qudrat	Berkuasa	Ajzu	Lemah
8	Iradat	Berkehendak	Karahah	Terpaksa
9	Ilmu	Mengetahui	Jahlun	Bodoh
10	Hayat	Hidup	Maut	Mati
11	Sama	Mendengar	Summun	Tuli
12	Basar	Melihat	Umyun	Buta
13	Kalam	Berfirman	Bukmun	Bisu

Apabila sifat-sifat tersebut ditambah dengan sifat maknawiyah sebanyak tujuh sifat, maka akan menjadi 20, yaitu sebagai berikut.

No	Sifat Maknawiyah	Artinya
----	------------------	---------

1	Qadiran	Mahakuasa
2	Muridan	Maha Berkehendak
3	Aliman	Maha Mengetahui
4	Hayyan	Mahahidup
5	Sami'an	Maha Mendengar
6	Basiran	Maha Melihat
7	Mutakalliman	Maha Berfirman

Selain sifat wajib dan mustahil tersebut, Allah juga mempunyai sifat jaiz yang artinya boleh (bebas).Maksudnya, Allah bebas berbuat sesuatu dan bebas pula tidak berbuat sesuatu sesuai dengan kehendak dan kuasa-Nya.

A. Sifat Allah dalam Asmaul Husna

Selain sifat kesempurnaan Allah swt.sebagaimana telah disebutkan, Allah juga mempunyai nama-nama baik yang jumlahnya 99. Sebagai orang yang beriman, kita dianjurkan untuk selalu menyebut-Nya.Firman Allah swt.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Allah mempunyai Asmaul Husna (nama-nama yang agung sesuai dengan sifat-sifat Allah), maka memohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS Al A'raf: 180).

Surah Al Ikhlas merupakan sebuah surah dalam Al Quran yang berisi ketegasan dan kesaksian tauhid kepada Allah swt. Di dalamnya sifat keesaan Allah dan beberapa Asmaul Husna-Nya benar-benar menjadi titik sentral. Konsekuensinya adalah bahwa Allah tidak akan menerima dosa yang bernama syirik atau menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain.

Rasulullah Saw bersabda.

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ إِسْمًا مَنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَإِنَّ اللَّهَ وَثُرٌ وَيُجِبُ الْوَثْرَ (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama. Barangsiapa menghafalnya (dengan meyakini akan kebenarannya), is masuk surga. Sesungguhnya Allah itu Mahaganjil (tidak genap) dan senang sekali pada sesuatu yang ganjil." (HR Ibnu Majah).

Adapun Asmaul Husna sebagaimana difirmankan Allah swt. dalam Al Quran dan disabdakan oleh Rasulullah saw. jumlahnya ada 99, yaitu sebagai berikut.

No	Asmaul Husna	Artinya	Ayat Rujukan
1	Ar Rahman	Maha Pemurah	(QS Al Fatihah: 3)
2	Ar Rahim	Maha Pengasih	(QS Al Fatihah: 3)
3	Al Malik	Maharaja	(QS Al Mu'minin: 116)
4	Al Quddus	Mahasuci	(QS Al Jumuah: 1)
5	As Salam	Mahasejahtera	(QS Al Hasyr: 23)
6	Al Mu'min	Maha Terpercaya	(QS Al Hasyr: 23)
7	Al Muhaimin	Maha Memelihara	(QS Al Hasyr: 23)
8	Al `Aziz	Mahaperkasa	(QS Ali Imran: 62)
9	Al Jabbar	Kehendaknya Tak Dapat	(QS Al Hasyr: 23)

		Diingkari	
10	Al Mutakabbir	Memiliki Kebesaran	(QS Al Hasyr: 23)
11	Al Khaliq	Maha Pencipta	(QS Ar Ra'd: 16)
12	Al Bari'	Mengadakan dari Tiada	(QS Al Hasyr: 24)
13	Al Musawwir	Membuat Bentuk	(QS Al Hasyr: 24)
14	Al Gaffar	Maha Pengampun	(QS Al Baqarah: 235)
15	Al Qahhar	Mahaperkasa	(QS Ar Ra'd: 16)
16	Al Wahhab	Maha Pemberi	(QS Ali Imran: 8)
17	Ar Razzaq	Maha Pemberi Rezeki	(QS Az Zariyat: 58)
18	Al Fattah	Maha membuka (hati)	(QS Saba: 26)
19	Al 'Alim	Maha Mengetahui	(QS Al Baqarah: 29)
20	Al Qabid	Maha Pengendali	(QS Al Baqarah: 245)
21	Al Basit	Maha Melapangkan	(QS Ar Ra'd: 35)
22	Al Khafid	Maha Merendahkan	(HR At Turmuzi)
23	Ar Rafi'	Maha Meninggikan	(QS Al An'am: 83)
24	Al Mu'iz	Maha Terhormat	(QS Ali Imran: 26)
25	Al Muzill	Maha Menghinakan	(QS Ali Imran: 26)
26	As Sami'	Maha Mendengar	(QS Al Isra: 1)
27	Al Basir	Maha Melihat	(QS Al Hadid: 4)
28	Al Hakam	Maha Memutuskan Hukum	(QS Al Mu'min: 48)
29	Al `Adl	Maha adil	(QS Al An'am: 115)
30	Al Latif	Maha lembut	(QS Al Mulk: 14)

30	Al Khabir	Maha Mengetahui	(QS Al An'am: 18)
32	Al Halim	Maha Penyantun	(QS Al Baqarah: 235)
33	Al `Azim	Maha agung	(QS Asy Syura: 4)
34	Al Gafur	Maha Pengampun	(QS Ali Imran: 89)
35	Asy Syakur	Maha Menerima Syukur	(QS Fatir: 30)
36	Al `Aliyy	Maha tinggi	(QS An Nisa: 34)
37	Al Kabir	Maha besar	(QS Ar Ra'd: 9)
38	Al Hafiz	Maha Penjaga	(QS Hud: 57)
39	Al Mugit	Maha Pemelihara	(QS An Nisa: 85)
40	Al Hasib	Maha Pembuat Perhitungan	(QS An Nisa: 6)
41	Al Jalil	Maha luhur	(QS Ar Rahman: 27)
42	Al Karim	Maha mulia	(QS An Naml: 40)
43	Ar Raqib	Maha Mengawasi	(QS Al Ahzab: 52)
44	Al Mujib	Maha Mengabulkan	(QS Hud: 61)
45	Al Wasi'	Maha luas	(QS Al Baqarah: 268)
46	Al Hakim	Maha bijaksana	(QS Al An'am: 18)
47	Al Wadud	Maha Mengasihi	(QS Al Buruj: 14)
48	Al Majid	Maha mulia	(QS Al Buruj: 15)
49	Al Ba'is	Maha Membangkitkan	(QS Yasin: 52)
50	Asy Syahid	Maha Menyaksikan	(QS Al Maidah: 117)
51	Al Haqq	Maha benar	(QS Taha: 114)
52	Al Wakil	Maha Pemelihara	(QS Al An'am: 102)

53	Al Qawiyy	Maha kuat	(QS Al Anfal: 52)
54	Al Matin	Maha kokoh	(QS Az Zariyat: 58)
55	Al Waliyy	Maha Melindungi	(QS An Nisa: 45)
56	Al Hamid	Maha Terpuji	(QS An Nisa: 31)
57	Al Muhsi	Maha Menghitung	(QS Maryam: 94)
58	Al Mubdi	Maha Memulai	(QS Al Buruj: 13)
59	Al Mu'id	Maha Mengembalikan	(QS Ar Rum: 27)
60	Al Muhyi	Maha Menghidupkan	(QS Ar Rum: 50)
61	Al Mumit	Maha Mematikan	(QS Al Mu'min: 68)
62	Al Hayy	Maha hidup	(QS Taha: 111)
63	Al Qayyum	Maha mandiri	(QS Taha: 11)
64	Al Wajid	Maha Menemukan	(QS Ad Duha: 6-8)
65	Al Majid	Maha Mulia	(QS hud: 73)
66	Al Ahad	Maha Esa	(QS Al Ikhlas: 1)
67	Al Wahid	Maha Tunggal	(QS Al Baqarah: 133)
68	As Samad	Maha Dibutuhkan	(QS Al Ikhlas: 2)
69	Al Qadir	Maha kuat	(QS Al Baqarah: 20)
70	Al Muqtadir	Maha Berkuasa	(QS Al Qamar: 42)
71	Al Mugaddim	Maha Mendahulukan	(QS Qaf: 28)
72	Al Mu'akhkhir	Maha Mengakhirkan	(QS Ibrahim: 42)
73	Al Awwal	Maha Permulaan	(QS Al Hadid: 3)
74	Al Akhir	Maha akhir	(QS Al Hadid: 3)

75	Az Zahir	Maha nyata	(QS Al Hadid: 3)
76	Al Batin	Maha gaib	(QS Al Hadid: 3)
77	Al Wali	Maha Memerintah	(QS Ar Ra'd: 11)
78	Al Muta'ali	Maha tinggi	(QS Ar Ra'd: 9)
79	Al Barr	Maha dermawan	(QS At Tur: 28)
80	At Tawwab	Maha Penerima Tobat	(QS An Nisa: 16)
81	Al Muntagim	Maha Penyiksa	(QS As Sajadah: 22)
82	Al 'Afuww	Maha Pemaaf	(QS An Nisa: 99)
83	Ar Rauf	Maha Pengasih	(QS Al Baqarah: 207)
84	Malik Al Mulik	Maha Penguasa Kerajaan	(QS Ali Imran: 26)
85	Zul Jalal wa Al Ikram	Maha Pemilik Keagungan dan Kemuliaan	(QS Ar Rahman: 27)
86	Al Mugsit	Maha adil	(QS An Nur: 47)
87	Al Jami'	Maha Pengumpul	(QS Saba: 26)
88	Al Ganiyy	Maha kaya	(QS Al Baqarah: 267)
89	Al Mugni	Maha Mencukupi	(QS An Najm: 48)
90	Al Mani'	Maha Mencegah	(HR At Turmuzi)
91	Ad Darr	Maha Pemberi Derita	(QS Al An'am: 17)
92	An Nafi'	Maha Pemberi Keman- faatan	(QS Al Fath: 11)
93	An Nur	Maha Bercahaya	(QS An Nu 35)
94	Al Hadi	Maha Pemberi Petunjuk	(QS Al Hajj: 54)

95	Al Badi'	Maha Pencipta	(QS Al Baqarah: 117)
96	Al Baqi	Maha kekal	(QS Taha: 73)
97	Al Waris	Maha Mewarisi	(QS Al Hijr: 23)
98	Ar Rasyid	Maha pandai	(QS Al Jin: 10)
99	As Sabur	Maha sabar	(HR At Turmuzi)

1. Ar Rahman

Sebagaimana dijelaskan dalam buku Menyingkap Tabir Ilahi karya M. Quraish Shihab, semua kata yang terdiri dari huruf ra, ha, dan mim, mengandung makna kelemahlembutan, kasih sayang, dan kehalusan. Akan tetapi, khusus untuk nama dan sifat Ar Rahman yang juga berakar sama dengan huruf-huruf tersebut tidak dapat disandang, kecuali hanya oleh Allah swt. Oleh karena itu, ada ayat Al Quran yang mengajak manusia menyembahnya dengan menggunakan kata Ar-Rahman sebagai ganti kata Allah atau menyebut kedua kata tersebut sejajar dan bersamaan, yaitu sebagai berikut:

قُلْ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya: "Katakanlah; Serulah Allah atau serulah Ar Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru. Dia memunyai Asmaul Husna nama-nama yang terbaik." (QS Al Isra: 110).

Berdasarkan ayat tersebut, Allah adalah satu-satunya yang paling berhak disembah. Dalam sebuah hadis qudsi dinyatakan bahwa Allah swt. berfirman yang artinya: "Aku adalah Ar Rahman, Aku menciptakan rahim, Kuambilkan untuknya nama yang berakar dari nama-Ku. Siapa yang

menyambungnya (silaturahmi) akan Kusambung (rahmat-Ku) untuknya dan siapa yang memutuskannya, Kuputuskan (rahmat-Ku baginya)."(HR Abu Daud dan At Turmuzi).

Muhammad Abduh berpendapat bahwa Ar Rahman adalah rahmat Tuhan yang sempurna, tetapi sifatnya sementara dan yang dicurahkan-Nya kepada semua makhluk, baik mukmin ataupun kafir. Akan tetapi, karena semmentaranya itu, maka is hanya berupa rahmat di dunia saja dan tidak bersifat abadi. Rasulullah saw. memberikan sebuah ilustrasi melalui hadisnya menyangkut besarnya rahmat Allah yang artinya: *"Allah swt. menjadikan rahmat itu seratus bagian, disimpan di sisi-Nya sembilan puluh sembilan dan diturunkan-Nya ke bumi ini satu bagian; yang satu bagian inilah yang dibagi pada seluruh makhluk, (yang tercermin antara lain) pada seekor binatang yang mengangkat kakinya dari anaknya terdorongoleh rahmat kasih sayang, khawatir jangan sampai menyakitinya."* (HR Muslim).

Al Ghazali berpendapat bahwa buah yang dihasilkan seseorang yang dihasilkan oleh sifat rahman ini pada kehidupan seseorang, antara lain is akan menebarkan kasih sayang kepada sesamanya yang lengah dan lemah serta mengalihkan hal tersebut menuju jalan Allah. Ia pun tidak akan ragu mencurahkan kasih sayang tersebut kepada sesama manusia tanpa memandang perbedaan suku, ras, atau agama bahkan tingkat keimanannya serta memberi pula rahmat dan kasih sayang kepada makhluk-makhluk lain, baik yang hidup maupun yang mati.

2. Ar Rahim

Ketika disebutkan kata rahim, pasti yang terlintas adalah ibu yang memiliki anak dan pikiran kita akan melayang pada kasih sayang yang dicurahkan sang Ibu kepada anaknya. Tetapi, jangan diduga bahwa sifat kasih sayang atau rahmat Tuhan akan sama dengan sifat rahmat ibu tersebut. Kita harus meyakini bahwa kasih sayang Tuhan tidak akan pernah sepadan dengan kasih sayang ibu. Allah adalah wujud yang tidak dapat dipersamakan, baik dalam zat, sifat, dan perbuatan-Nya dengan apa pun. Rahmat kasih sayang Allah tidak terhingga (QS Al Araf 156) dan dalam sebuah hadis qudsi dinyatakan bahwa Allah swt.berfirman yang artinya, "*Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan amarah-Ku.*" (HR Bukhari dan Muslim).

At Rahim artinya adalah Maha Pengasih dan nama ini terdapat dalam Al Quran Surah Al Fatihah Ayat 3 sebagaimana pula nama At Rahman. Sebagai mukmin kita menyebut nama ini beberapa kali, khususnya pada saat salat. Melalui pemahaman akan sifat ini, kita dianjurkan untuk mencontoh sifat Allah tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja sifat At Rahim Allah sudah tentu dalam kapasitas dan substansi yang jauh lebih sempurna dari sifat manusia.

Silaturahmi adalah hubungan kasih sayang.Rahim juga berarti peranakan (kandung) yang melahirkan kasih sayang.Kerabat pun dinamakan rahim karena kasih sayang yang terjalin di antara anggota-anggotanya. Menurut Muhammad Abduh, kata rahim yang polanya menunjukkan kemantapan dan kesinambungan, menunjuk kepada sifat zat Allah atau menunjukkan kepada kesinambungan dan kemantapan nikmat-Nya.

Kemantapan dan kesinambungan hanya dapat terwujud di akhirat kelak. Di sisi lain, rahmat ukhrawi hanya diraih oleh orang yang taat dan bertakwa sebagaimana diungkapkan dalam ayat berikut ini.

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: "Katakanlah: Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik? Katakanlah: Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui." (QS Al Araf: 32).

3. As Sahur

Arti dari As Sabur adalah Maha Penyabar. Seseorang yang menahan gejolak hatinya dinamakan sabar. Ada yang memahami sifat ini dalam arti melimpahkan kemampuan bersabar ke hati hambahamba-Nya. Kemampuan bersabar bagi manusia memang diakui oleh para pakar ilmu jiwa. Salah seorang di antaranya adalah Freud yang menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan memikul sesuatu yang tidak disenanginya dan mendapat kenikmatan di balik itu.

Sifat sabar yang dimiliki Allah swt. harus kita contoh dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Imam Ghazali mengartikan kata As Sabur sebagai sikap yang tidak terdorong oleh ketergesaan sehingga bergegas melakukan sesuatu sebelum waktunya, tetapi meletakkan sesuatu dengan kadar tertentu dan memberlakukannya dengan aturan-aturan tertentu pula.

Uraian Al Quran tentang sabar adalah kebajikan dan kedudukan tertinggi yang diperoleh seseorang karena kesabarannya. Firman Allah dalam Al Quran.

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِيْنَ أَحْسَنُوا فِي هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةٌ
 إِنَّمَا يُؤَفِّقُ الصّٰبِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: *"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas."* (QS Az Zumar: 10).

يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."* (QS Al Baqarah: 153).

Semua ganjaran amal ditetapkan Allah kadarnya, kecuali ganjaran kesabaran sebagaimana disebutkan dalam ayat-ayat tersebut. Oleh karena itu, puasa yang inti pelaksanaannya adalah sabar dinyatakan oleh Allah melalui hadis qudsi *"Puasa adalah untuk-Ku dan Aku sendiri yang akan memberi (menetapkan ganjaran bagi pelakunya)." Sabar memang selalu pahit awalnya, namun akan berbuah manis pada akhirnya. Hanya sekali Allah memberi kebebasan manusia untuk bersabar atau tidak, yaitu ketika orang-orang durhaka dipersilakan masuk ke neraka (QS At Tur: 16). Manusia yang meneladani sifat ini, dituntut untuk melaksanakan petunjuk Allah tersebut dalam menjalani kesabaran sambil juga tetap menghayati makna As Sabur sehingga dapat dilakukan sekuat kemampuan.*

4. Al Barr

Allah bersifat Al. Barr dipahami bahwa Allah memberikan aneka anugerah untuk kemaslahatan makhluk-Nya. Anugerah Allah sangat luas yang tidak terbilang atau tidak terhingga. Firman Allah swt.

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ

Artinya: "*Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dialah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang.*" (QS At Tur: 28).

Ada pula yang memahami bahwa Allah senantiasa menepati janji dan Dia selalu menghendaki kebaikan untuk hamba-hamba-Nya serta kemudahan buat mereka (QS Al Baqarah: 185). Aneka anugerah diberikan Allah semata-mata atas dasar kasih sayang-Nya. Adapun manusia kadang memberi kebaikan atau melakukan sesuatu atas dasar pamrih atau ingin mendapatkan manfaat tertentu dari hal tersebut. Seorang hamba yang meneladani sifat ini hendaknya selalu mendasari sesuatu dengan maksud yang baik dan memberikan hal-hal yang bermanfaat kepada manusia atau makhluk Allah yang lainnya. Kita pun harus senantiasa ingat bahwa Allah tidak menghendaki kesukaran bagi kita dan pasti akan menepati janji-Nya.

5. Asy Syakur

Asy Syakur diartikan sebagai Allah yang mengembangkan dari amalan hamba-hamba-Nya meskipun sedikit dan melipatgandakan ganjarannya (QS Al Baqarah: 261). Manusia wajib bersyukur atas segala

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

karunia yang diberikan Allah kepada kita. Firman Allah berkaitan dengan syukur ini, antara lain sebagai berikut:

Artinya: *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari, maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."* (QS Ibrahim: 7).

Makna dan kapasitas Syukur Allah dan manusia pasti berbeda. Pada hakikatnya, setiap pekerjaan atau sesuatu yang baik lahir di alam ini adalah atas izin Allah semata. Apa yang baik dari diri kita pun berasal dari Allah semata. Oleh karena itu, pujian apa pun yang kita sampaikan kepada siapa pun, akhirnya akan kembali pada Allah juga. Itulah sebabnya kita diajarkan untuk mengucapkan hamdalah apabila kita bersyukur atas nikmat-Nya.

6. Al Adil (Maha adil)

Pengertian adil secara umum adalah meletakkan segala sesuatu pada tempatnya. Menurut pengertian Islam, adil adalah menentukan suatu hukum berlandaskan kebenaran. Keadilan Allah adalah keadilan yang hakiki dan berlaku bagi seluruh hamba-Nya.

Firman Allah swt.

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

Artinya: *"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa berbuat jahat, maka (dosanya) atas dirinya sendiri dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-Nya"* (QS Fussilat: 46).

Berdasarkan ayat tersebut, Allah menentukan hukuman dan pahala sesuai dengan keadilan-Nya. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kezaliman dalam kehidupan hamba-Nya, Allah memerintahkan kepada manusia supaya

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.* (QS. An Nahl: 90)

7. Al Gaffar (Maha Pengampun)

Manusia dalam hidupnya selalu mengalami tarik menarik antara perbuatan dan buruk. Menurut Islam, perbuatan baik adalah perbuatan yang sesuai dengan ketentuan agama. Jika menyimpang, maka perbuatan itu termasuk perbuatan tidak baik dan berdosa. Dosa ada yang kecil dan ada yang besar. Akan tetapi, barang siapa yang berdosa dan selama ia bertobat serta tidak akan mengulangi perbuatan buruknya, maka ia akan diampuni oleh Allah karena Dia Maha Pengampun.

Firman Allah SWT.

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

Artinya : *Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya Yang*

Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS. Sad : 66)

a. Tauhid dalam ibadah dan doa, yaitu dengan hanya menyembah dan

memohon kepada Allah SWT.

- b. Tauhid dalam dakwah dan pendidikan karena hanya Allah yang kuasa membukakan pintu hati dan akal pikiran manusia.
 - c. Tauhid dalam berekonomi, yaitu bahwa hanya Allah yang mampu membukakan pintu rezeki umat manusia.
 - d. Tauhid dalam manfaat, yaitu bahwa Allah kuasa memahami manfaat dan keberhasilan pada diri manusia serta mencabutnya.
 - e. Tauhid dalam mudarat, yaitu hanya Allah yang mampu mendatangkan dan menghilangkan bencana, petaka dan musibah.
 - f. Tauhid dalam ucapan, yaitu bismillah, alhamdulillah, insya Allah, dan lain-lain.
8. Al Hakim (Mahabijaksana)

Semua makhluk yang diciptakan Allah tidak ada yang sia-sia karena satu dengan yang lainnya selalu terkait dan saling membutuhkan. Semuanya itu berdasarkan kebijaksanaan Allah. Demikian pula ketika Allah menentukan suatu perintah kepada manusia. Apabila dalam keadaan yang sulit, Allah memberikan keringanan, tetapi bila keadaan sudah biasa, maka keringanan itu kembali seperti semula. Firman Allah SWT.

وَهُوَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ إِلَهٌُ وَفِي الْأَرْضِ إِلَهٌُ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ

Artinya: *"Dan Dialah Tuhan (yang disembah) di langit dan Tuhan (yang disembah) di bumi dan Dialah Yang Maha bijaksana lagi Maha Mengetahui. "* (QS Az Zukhruf : 84).

9. Al Maliku (Maha Merajai)

Allah-lah yang merajai seluruh alam semesta. Artinya, kekuasaan Allah tidak ada batasnya. Dengan kekuasaan itu, Allah mengatur dan memimpin makhluk-Nya yang dilandasi sifat kesempurnaan-Nya serta tidak ada satu pun yang terlepas dari kemahakuasaan-Nya. Firman Allah SWT.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

Artinya: 'Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya, tidak ada Tuhan selain Dia. Tuhan (yang memunyai) Arsy yang mulia.' (QS Al Mukminun: 116).

10. Al Hasib (Maha Menghitung)

Allah menciptakan alam semesta beserta isinya berdasarkan perhitungan yang teliti dan tepat. Artinya, segala sesuatu tercipta sesuai dengan kadarnya masing-masing. Demikian pula dengan perhitungan amal manusia selama hidup di dunia. Baik atau buruknya amal tersebut akan mendapat balasan seadil-adilnya di akhirat kelak karena tidak ada kesulitan bagi Allah untuk menghitungnya. Firman Allah SWT.

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: "Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu." (QS An Nisa: 86).

Beriman kepada Allah swt. dengan sifat dan asma-Nya harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula ketika kita berdoa, hendaknya terlebih dahulu menyebut asma-Nya (lihat QS Al A'raf 180).

Berdasarkan teori di atas pembelajaran PAI di kelas X mengedepankan tentang akhlak aqidah, tata cara baca Al-Quran, rukun haji dan

menyangkut tentang agama islam, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan iman serta taqwa terhadap Allah SWT.

D. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan yang tertata secara sistematis.

Sudirman mengemukakan media pembelajaran merupakan bagian dari sumber pengajaran yang di dalamnya pengajaran disampaikan. Ada dua unsur yang terkandung dalam media pengajaran, yaitu (1) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan, dengan istilah lain disebut perangkat lunak *software* dan alat penampil keras *hardware*. Contohnya seorang guru akan mengajar cara pengucapan kata-kata asing, kemudian dalam

pembelajaran tersebut direkam ke dalam *cassette-recorder*, selanjutnya hasil tersebut diperdengarkan kepada siswa di kelas⁶⁴.

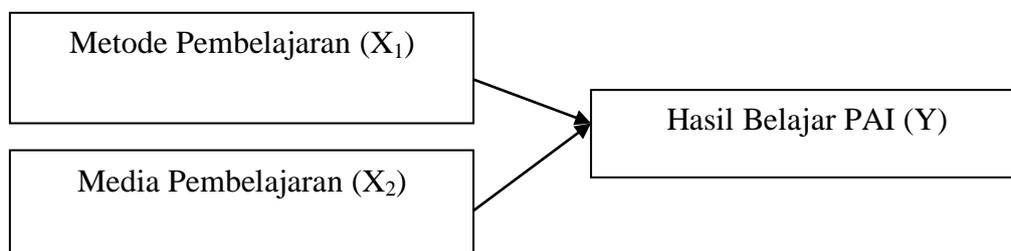
Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan/ keterampilan yang didapat siswa setelah siswa melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran yang di dalamnya telah dikombinasikan antara nilai proses dan nilai tes. Hasil belajar merupakan segala hal yang didapat setelah siswa memperoleh pembelajaran baik secara fisik maupun pengetahuan meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hasil belajar pada nilai tes evaluasi yang digunakan untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa.

Pendidikan agama islam adalah upaya dasar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama islam dari sumber utamanya kitab suci alquran dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama islam di SMK bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam

⁶⁴Sudirman, dkk. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka: 2009). 203

kehidupan pribadi untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



Tabel 3.1

Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Statistik

Arikunto Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap tepat untuk dijadikan jawaban yang kebenarannya masih perlu diuji⁶⁵. Hipotesis penelitian ini dibuat berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang relevan dengan permasalahannya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa.

⁶⁵Arikunto. *Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Rinekas. 2012). 71

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa.
3. Tidak ada pengaruh antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa.
4. Tidak ada pengaruh antara media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa.